

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Negeri 1 Kudus.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTS Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No.16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978., maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh di Indonesia dipecah menjadi tingkatan yaitu PGA 3 tahun (singkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdiri MTs Negeri 1 Kudus dengan kepala madrasah pertama adalah H. Sukiman AF.

MTs Negeri 1 Kudus berlokasi didesa Prambatan Kidul Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal. Pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Melalui juni tahun 2011, nama MTs Negeri 1 Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 jni 2011.

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa prambatan kidul Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak dikompleks pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk askes jalan menuju madrasah dapat dilalui dengan kendaraan umum dengan mudah.

Dikompleks ini selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1

Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

Berdasarkan letak geografis, MTs Negeri 1 Kudus berada di Kabupaten Kudus dan lebih tepatnya di Kecamatan kaliwungu kabupaten Kudus merupakan salah satu Sekolah Negeri yang berada di Kecamatan kaliwungu yang terletak ditengah-tengah desa Jl. Kadilangu No.21 Prambatan kidul RT.3 RW.2. Jarak tempuh ke Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus 1 KM dan ke Kabupaten sekitar 3 KM serta dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 30 Menit.

Letak wilayah MTs Negeri 1 Kudus sebelah utara berbatasan dengan desa bakalan krapyak, sebelah selatan berbatasan dengan desa ploso, sebelah timur berbatasan dengan purwosri dan sebelah barat berbatasan dengan desa klisat²

3. Identitas MTs Negeri 1 Kudus

Adapun identitas dari MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:³

- | | |
|---------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : MTs Negeri 1 Kudus |
| b. Alamat Sekolah | : Jl, Kadilangu RT.3 RW.2
No.21 Prambatan Kidul. |
| c. Nomor Statistik Sekolah | : 121133190001 |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20364173 |
| e. Hasil Akreditasi | : A |
| f. Tahun Hasil Akreditasi | : 2012 |
| g. Luas Lahan Milik Sekolah | : 12956 m ² |
| h. Status Kepemilikan | : Milik Sendiri |

¹ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

² *Ibid*, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

³ *Ibid*, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

- i. Tahun Pendirian Sekolah : 1978

4. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari sifat, Visi, Misi dan Tujuan. Demikian juga MTs Negeri 1 Kudus, dalam melengkapi keberdayaannya merencanakan beberapa Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut :⁴

a. Visi MTs Negeri 1 Kudus

Terwujudnya madrasah berkarakter islami, berprestasi prima, dan berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi MTs Negeri 1 Kudus

- 1) Mewujudkan insan yang berkarakter islami, berakhlakul karimah, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 2) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- 7) Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap lingkungan.

5. Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

- a. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.

⁴ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

- b. Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah.
- c. Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- d. Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum dan salim (3 S).
- e. Peserta didik naik kelas 100 % secara normatif.
- f. Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- g. Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- h. Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- i. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima disekolah atau madrasah favorit dikudus dan disekitarnya.
- j. Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olahraga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah.
- k. Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang keterampilan dan kecakapan hidup (life skill).
- l. Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- m. Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu H. Ali Musyafak, S.Ag, M.pd.I dan di dampingi oleh komite sekolah Departemen Pendidikan.⁵

Kepala Sekolah : H. Ali Musyafak, S.ag. M.pd.I

⁵ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

Komite : Drs. H. Ahmad Saerozi

Kaur. Tata Usaha : Evy Shofiana, S.Ag.

Wakil Kepala : 1. H. Rahmad Basuki, M.pd.

2. Eko Sudarmanto, S.pd. M.pd.

3. M. Arif Rahman, S.pd.

4. Drs. H. Zainuri, M.pd.

Seksi atau Koordinator :

1. Ketua Prog. Kelas Unggula : Aris Hayono, S.pd.
 2. Koordinator Urusan Buarding : Hj. Chasnah,. M.pd.I.
 3. Koordinator Urs. Pengajaran : Imam Rofi'I, S.Ag.
 4. Koordinator Urs. Olimpiade : Hj.Rosma M, S.pd, M.si
 5. Koordinator Pengolahan Nilai : Mahfudzi, S.pd.I
 6. Koordinator Keosisan : Drs. Ahmad Supraptho.
 7. Koordinator Keolahragaan : Bambang, SC.S.pd.I
 8. Koord. Kepramukaan & PKS : Dwi Teguh P, S.pd
 9. Koord.Ketertiban & Kebersihan : Suliman S, Ag.
 10. Koordinator PMR & UKS : Drs. Turikhan,M.pd.
 11. Koordinator Kesenian : Rofi'I, S.Ag.
 12. Koordinator Keagamaan : Moh. Aslim, M.pd.I
 13. Koordinator Majalah : Dimas Maulana Y.S.pd.
 14. Koord. Pengelola Keuangan Osis : Siswanto, S.pd.
 15. Koordinator Lab.IPA : Sutrisno, S.pd.
 16. Koord.Lab & ICT : Adly Noor, A.Md.
 17. Koord. Lab. Ketrampilan Menjahit : Hj. Sofiana, S.pd.
 18. Koord.Lab Ketrampilan. Elektro : Istitah, S.pd
 19. Koordinator Lab.Agama : Sutikat, S.Ag.
 20. Koordinator Perpustakaan : Hj. Sukesi, S.pd
- Pembantu Umum : 1.Wali Kelas
2.Guru Bk
3. Siswa

7. Peserta Didik

Dunia pendidikan peserta didik merupakan faktor yang terpenting yang harus ada. Karena jika tidak ada peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Data diatas merupakan data peserta didik bulan ini di MTs Negeri 1 Kudus.⁶

Tabel 4.1
Keadaan peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus

Kelas	L	P	Jml	Kelas	L	P	Jml	Kelas	L	P	Jml
VII- A	14	16	30	VIII-A	12	18	30	IX-A	12	18	30
VII -B	12	18	30	VIII-B	10	18	28	IX-B	16	15	31
VII -C	17	13	30	VIII-C	16	24	40	IX-C	12	26	38
VII -D	13	26	39	VIII-D	16	24	40	IX-D	12	26	38
VII -E	14	27	41	VIII-E	16	24	40	IX-E	12	26	38
VII -F	16	23	39	VIII-F	16	24	40	IX-F	13	26	39
VII - G	15	26	41	VIII-G	16	24	40	IX-G	12	26	38
VII - H	14	27	41	VIII-H	18	22	40	IX-H	14	24	38
VII - I	14	25	39	VIII-I	18	22	40	IX-I	14	24	38
VII - J	13	26	39	VIII-J	18	20	38	IX-J	14	24	38
VII -K	14	25	39	Jml	156	220	409	Jml	131	235	366
Jml	156	252	408								

8. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri 1 Kudus sebagai suatu keberhasilan lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana yang kaitannya dengan kegiatan praktik ibadah.

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. MTs Negeri 1 Kudus telah memiliki

⁶ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang cukup memadai.⁷

Sarana prasarana di MTs Negeri 1 Kudus antara lain terdiri atas ruang guru, ruang kelas dan ruang lainnya yang dapat di lihat di lampiran.

9. Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di MTs Negeri 1 Kudus berasal dari bermacam-macam jenjang pendidikan yakni meliputi 4 orang lulusan S3, 12 orang lulusan S2, 39 orang lulusan S1, 4 orang lulusan D3 dan 6 orang lulusan Pondok Pesantren yang juga lulusan S1.

Selanjutnya untuk daftar tenaga pengajar di MTs Negeri 1 Kudus secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Muatan Lokal Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah untuk Meningkatkan Psikomotorik pada peserta didik kelas VII dan VIII MTsN 1 Kudus.

Saat peneliti melakukan observasi ke MTs Negeri 1 Kudus mendapatkan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) yang diampu oleh bapak Arif Friyadi dimana dengan menggunakan buku pegangan dari sekolah, dimana beliau bapak Arif Friyadi memberikan penjelasan dan pemahaman bagi peserta didik mengenai pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengharapkan setelah lulus dari MTs Negeri 1 Kudus diharapkan peserta didik bisa melakukan ibadah dengan baik.

MTS Negeri 1 Kudus sebagai wadah pengembangan peserta didik sekolah sebagaimana sekolah lainnya tentu melaksanakan program pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat

⁷ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam interaksi edukatif disekolah yaitu kegiatan pembelajaran, faktor yang saling menentukan dan saling berkait satu sama lainnya. Berkenaan dengan itu MTS Negeri 1 Kudus dalam pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) tidak lepas dengan faktor yang dapat mempengaruhi dan juga faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran.

Muatan lokal Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus diajarkan dengan menggunakan buku pegangan yang berjudul Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) yang disusun oleh H. Parwadi, S.Pd.I.

Buku PSPI berisi tentang materi Thoharoh, Sholat, Dzikir, Sholat Jum'at, Sholat Jama' dan Qadar, Pengertian Hari Besar Islam dan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan kalau sudah menginjak kelas VIII guru memberikan tambahan materi tentang Ta'lim Muta'allim.

Muatan lokal Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus diajarkan oleh bapak Arif Friyadi, mulai dari kelas VII, VIII, IX beliau saja yang mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi pembelajaran tergantung pada indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Pelaksanaan dari muatan lokal PSPI ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah disusun sebagai berikut :⁸

- a. Kelas VII pada hari Senin, Selasa dan Rabu
- b. Kelas VIII pada hari Senin, Selasa dan Kamis
- c. Kelas IX pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at

Hal itu dibenarkan oleh beliau bapak Arif Friyadi selaku guru mata pelajaran PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) menjelaskan:

⁸ Dokumentasi dari jadwal pelajaran PSPI di MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

“Memang mata pelajaran PSPI saya saja yang mengajar dari mulai kelas VII, VIII dan kelas IX dalam melaksanakan praktik ibadah disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan oleh pendidik.”⁹

Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) ini akan lebih mendukung dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik yang awalnya hanya mengenal ibadah dari mata pelajaran fiqih umum. Karena yang dimana siswa tidak hanya butuh materi akan tetapi juga butuh praktik ibadah secara keseluruhan. Dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) peserta didik akan lebih mengenal secara mendalam gerakan ibadah dan surat pendek maupun bacaan dalam sholat dengan baik. Maka pelaksanaan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) ini sangat efektif. Maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hal tersebut beliau jelaskan sebagai berikut :

“Setelah dilaksanakan muatan lokal PSPI maka peserta didik lebih fasih dalam membaca al-quran, selain pembelajaran keagamaan diluar kelas sekolah ini juga ada sholat dhzuha, sholat Dhzuhur dan membaca al-qura'an dan lain sebagainya. Karena dalam masuk ke sekolah MTs Negeri 1 Kudus, peserta didik diharuskan bisa membaca Al-Quran. Pembelajaran PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) ini untuk mendukung pembelajaran fiqih umum, dimana peserta didik tidak hanya butuh materi akan tetapi juga butuh praktik secara keseluruhan. kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁰

Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) yang diajarkan oleh bapak Arif Friyadi sangatlah dirasakan oleh anak didiknya, sebagaimana peneliti wawancara dengan Faila Nafaza dan Fadhilatun Najwa selaku siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Kudus mengatakan :

⁹ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

“Saya sangat senang sekali jika mengikuti pelajaran PSPI karena dalam menerangkan beliau sangat lucu dan sering memberikan cerita tentang kisah Nabi dan Rasul.”¹¹

Senada halnya dengan Novia Rahmawati selaku peserta didik kelas VIII di Mts Negeri 1 Kudus mengatakan :

“Saya sangat senang sekali dengan adanya pelajaran PSPI saya bisa membaca ayat al-qura’an dan melakukan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dalam pembelajaran ini beliau mengajarkan praktik sholat dan hafalan surat pendek dan doa-doa.”¹²

Pelaksanaan pembelajaran PSPI ini itu sangat efektif. Menurut guru mata pelajaran PSPI bapak Arif Friyadi :

“pelaksanaan pembelajaran PSPI ini sangat sangat efektif, karena dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik, karena peserta didik tidak hanya butuh materi akan tetapi juga praktik secara keseluruhan. Sperti tata cara sholat menurut ajaran agama Islam.”¹³

Sama halnya dengan waka kurikulum bapak Basuki Rahmad pembelajaran PSPI sangat efektif yang mengatakan bahwa

“pelaksanaan pembelajaran PSPI sudah efektif, karena guru menekankan siswa dalam proses belajar digunakan penerapan dan praktik ibadah, maka anak lebih tahu gerakan ibadah sholat dengan baik maupun bacaan ayat-ayat al-qur’an.”¹⁴

Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus tidak hanya kognitif, afektif yang di terapkan. Akan tetapi guru menerapkan psikomotorik pada peserta didik. Maka peserta didik akan lebih baik dalam melaksanakan ibadah. Selain itu guru juga mengenalkan akhlak terpuji Nabi dan Rasul kepada peserta

¹¹ Wawancara dengan Fadhilatun Najwa dan Faila Nafaza selaku siswa kelas VII, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹² Wawancara dengan Novia Rahmawati selaku siswa kelas VIII, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹³ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 Desember 2016

didik. Supaya perilaku peserta didik berperilaku sopan baik kepada guru maupun orang tua dan sesama manusia.

Semua itu tak lepas dengan adanya pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Pembiasaan Sosial (PSPI) untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik yang dijalankan oleh bapak Arif Friyadi. Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Pembiasaan Sosial (PSPI) ini menggunakan buku cetakan dari sekolah sendiri, memang tak lepas dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar pada anak didik untuk dapat melaksanakan evaluasi dan latihan dan lain sebagainya sehingga mendorong, membina, dan membimbing anak untuk semangat belajar.

Tujuan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) sendiri menurut bapak Arif Friyadi yaitu :

“ Adanya pembelajaran PSPI peserta didik akan menambah ketrampilan dalam pembelajaran, tidak hanya mengenal materi akan tetapi juga gerakan tentang ibadah secara menyeluruh, maka peserta didik akan mengenal gerakan sholat serta bacaan ayat-ayat al-quran dengan baik. ”¹⁵

Hal ini sama halnya dengan waka kurikulum bapak Basuki Rahmad yang mengatakan:

“Adanya pembelajaran PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) peserta didik akan menambah ketrampilan dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya pengetahuan yang diketahui, akan tetapi praktik ibadah yang akan di ketahui oleh peserta didik. ”¹⁶

Tujuan akhir pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) adalah terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak terpuji yang luhur dan mulia serta mempunyai pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada Allah SWT sehingga tercemin

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 Desember 2016

dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Dan semua terwujud dari hasil belajar sebagai hasil dari proses dan pengalaman belajar peserta didik atau perilaku hasil belajar.

Alokasi waktu merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran disekolah disekolah terutama dalam pembelajaran pendidikan keimanan, akan tetapi waktu yang tersedia di MTs Negeri 1 Kudus kurang memadai untuk mencapai target pembelajaran. Alokasi waktu dalam pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus adalah 1 jam pelajaran (40 Menit) dalam sehari. Untuk alokasi waktu di MTs Negeri 1 Kudus sesuai dengan apa yang tertera dalam struktur rancangan pembelajaran, waktu yang sangat sedikit, padahal dalam pembelajaran ini butuh waktu yang cukup sehingga peserta didik dapat meningkatkan psikomotorik beribadah.¹⁷ Dengan alokasi waktu tersebut guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun dengan menyelengi cerita keagamaan dengan tujuan menambah semangat siswa dalam menerima pelajaran.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus guru melakukan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta metode dan media pendukung yang diperlukan. Pembelajaran PSPI di MTs Negeri 1 Kudus beliau bapak Arif Friyadi selaku guru mata pelajaran PSPI menjelaskan :

“Pelaksanaan praktik ibadah akan berlangsung dengan baik apabila seorang guru mempersiapkan alat pengajaran. Adapun alat yang digunakan dalam pembelajaran PSPI yaitu: white board, spidol, penghapus, media yang akan digunakan

¹⁷ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

dalam praktik seperti, rukuh, sajadah, masjid, tempat wudhu, dan alat haji dan umrah dan buku pegangan individual yang diterbitkan dari sekolah dan al-qur'an. Kemudian seorang guru mengadakan praktik sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dengan adanya praktik ibadah peserta didik bisa meragakan gerakan sholat dengan baik dan bacaan sholat dengan baik dan benar."¹⁸

Menurut waka kurikulum Basuki Rahmat, beliau mengatakan:

*"Media yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi pembelajaran PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) ini mendukung pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan adanya praktik psikomotorik anak akan berkembang dengan baik. Yang dimana anak tidak hanya mengetahui materi, maka dengan adanya praktik anak akan lebih mengetahui gerakan ibadah dengan baik."*¹⁹

Persiapan-persiapan itu dilakukan oleh guru PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Latihan praktik ibadah dalam pembelajaran PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah) sudah sangat efektif karena selain koognitif, afektif juga psikomotorik yang diterapkan oleh guru pada peserta didik.

Persiapan tersebut merupakan suatu hal yang penting yang dapat melancar suatu proses pembelajaran, khususnya dalam materi Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) itu sendiri. Persiapan ini yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*Transfer*) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang ditelah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan suatu pembelajaran

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 November 2016

dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanakan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) guru mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah disusunnya. Sebelum pembelajaran berlangsung seorang guru mengucapkan salam dan mengabsensi peserta didik, dan menanyakan materi yang lampau, untuk mengingat materi yang telah disampaikan kemarin. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik apa manfaat tujuan kita mempelajari materi yang akan disampaikan, setelah itu guru juga sering bercerita tentang kisah Nabi dan Rasul agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Materi yang berkaitan dengan meningkatkan psikomotori pada peserta didik meliputi fiqih ibadah dan surat-surat pendek dan bacaan surat pendek. Selain itu guru mengenalkan akhlak terpuji yang tertera dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan kisah rasul dan nabi yaitu tentang Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi.

Materi yang dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik meliputi (Thoharoh, Sholat, Haji dan Umrah) dan langkah-langkah pelaksanaannya yaitu :

- 1) Siswa membaca referensi tentang materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menerangkan materi tentang ibadah.
- 3) Guru memberikan contoh tentang ketrampilan beribadah untuk mempraktikkan materi.
- 4) Siswa mengamati demonstrasi guru tentang praktik ibadah.
- 5) Siswa membuat bagan tentang materi.
- 6) Pameran bagan dan saling mengomentari
- 7) Salah seorang siswa mempraktekkan tatacara thoharoh, sholat dan haji dan umroh.

8) sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan.

9) Penguatan tentang materi Thoharoh, Sholat, Haji dan Umroh.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran secara lengkap terdapat diperencanaan pelaksanaan pembelajaran. (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Sekurangnya standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar yang dibuat untuk menuju terlaksananya pembelajaran yang diinginkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan metode, media, sumber belajar, dan evaluasi yang disesuaikan dengan peserta didik dan materi pembelajaran tergantung dengan indikator yang ingin dicapai.

c. Evaluasi

setelah melaksanakan pembelajaran, guru Peiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) juga mengadakan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru sering menggunakan tes unjuk kerja, tes lisan dan dan tanya jawab dan praktik ibadah. Kemudian menyuruh siswa melaksanakan hafalan surat pendek serta doa dalam sholat. Hal tersebut dilaksanakan guru untuk mengingatkan kembali pada siswa terhadap materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya pada peserta didik.²¹

²⁰ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

²¹ Data bersumber dari dokumen tenaga tata usaha MTs Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

Evaluasi sangat penting, tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Dalam saat evaluasi guru akan mengetahui seberapa besar anak menangkap pembelajaran yang telah disampaikan.

Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) ini dilakukan penilaian setiap satu semester sekali, dalam melaksanakan praktik ibadah. Tidak hanya guru mata pelajaran melakukan penilaian akan tetapi guru yang lain juga ikut serta untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Pelaksanaan dari evaluasi tersebut dilakukan diluar jam pelajaran dan di tempatkan di Masjid maupun lapangan dekat sekolah.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru tersebut dapat dijadikan cara guru untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapat pembelajaran tersebut. Guru dapat melihat bertambahnya kemampuan siswa dalam hal psikomotorik melalui praktik-praktik yang dilakukan setiap materi selesai di jelaskan, apalagi dengan praktik yang tidak menggunakan mukena bagi yang perempuan membuat guru dapat menilai dengan benar sudah sesuai dengan teori atau tidak gerakan yang di praktekkan tersebut.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembiasaan Sosial Dan Praktik (PSPI).

Ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat yang dialami guru Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) dalam melaksanakan pembelajarannya yakni sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembelajaran Faktor pendukung pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) dalam meningkatkan ranah psikomotorik peserta didik

1. Peserta Didik dan Orang Tua.

Dari hasil wawancara dokumentasi tata usaha di MTs Negeri 1 Kudus dari data guru dan karyawan didapatkan sebagai berikut:

“Peserta didik, siswa setelah mempelajari praktik ibadah seperti wudhu, sholat dan lain-lain, maka seorang anak juga bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.. Orang tua selain guru yang memantau siswa disekolah maka orang tua wajib memantau putra putrinya dalam melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari, karena seorang guru tidak bisa memantau anak didiknya dalam waktu lama.”²²

Menurut waka kurikulum Basuki Rahmat, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran anak harus bisa, maka guru menggunakan vasilitas seperti media yg digunakan untuk mendukung proses pembelajaran ,karena anak juga butuh latihan dan praktik, tidak hanya materi sehingga anak akan lebih baik dalam ibadah.”²³

Peserta didik merupakan peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana peserta didik setelah mengetahui materi tentang ibadah sholat, haji dan umrah, dan lain-lain. Maka siswa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain disekolah orang tua peranan penting yang mendidik siswa, maka orang tua pun harus mengawasi dalam pergaulan siswa.

2. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan pra sarana di MTs Negeri 1 Kudus dalam pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) dalam meningkatkan ranah psikomotorik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Basuki Rahmat waka kurikulum mengatakan:

²² Wawancara dengan Arif Friyadi , Selaku Guru Mata pelajaran PSPI , Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

²³ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 Desember 2016

“Alhamdulillah sudah memadai, dari gedung alat peraga (yang membuat guru yang bersangkutan) LCD, dan Proyektor serta masjid, serta media pembelajaran sudah ada sesuai dengan model pembelajaran.”²⁴

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan ranah psikomotorik siswa di MTs Negeri 1 Kudus mempunyai faktor penghambat. Sejauh ini yang peneliti temukan faktor penghambat tersebut sudah di dapatkan jalan keluar.

Pembelajaran PSPI dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik terdapat faktor penghambat yaitu : Lingkungan siswa yang dimana temannya tidak menjalankan ibadah maka anak akan mengikuti, maka orang tua harus memantau anak didiknya setelah diluar sekolah.

Sesuai wawancara dengan bapak Arif Friyadi guru mata pelajaran PSPI. Untuk mengatasi hambatan sebagaimana pengamatan peneliti dalam proes pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI).

“Kontrol dari orang tua dan guru, dan apabila orang tua mengetahui anak bergaul dengan orang yang salah maka orang tua menegurnyadan dan apabila guru mengetahui peserta didiknya yang tidak melaksanakan sholat maka seorang guru langsung menegur anak didiknya apabila seorang anak masih tidak mau, maka guru bertindak mengeluarkan anak didik.”²⁵

Senada dengan wawancara dengan waka kurikulum bapak Basuki Rahmat mengatakan:

“Satu atau dua orang siswa ada yang belum sadar akan tentang ibadah. Maka itu akan menghambat dalam proses belajar berlangsung.”²⁶

²⁴ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 November 2016

²⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi , Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI , Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

²⁶ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 November 2016

Untuk mengatasi hambatan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti terdapat peranan orang tua dan Guru di MTs Negeri 1 Kudus.

Guru mata pelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) bapak Arif Friyadi mengatakan:

“Kontrol orang tua sangat penting yang diterapkan pada siswa, karena dalam pergaulan anak akan mempengaruhi perilaku anak didiknya. Dan Guru juga mengontrol anak didiknya selain dirumah, disekolah anak yang mengontrol adalah orang tua. Apabila ada seorang anak yang bergaul dengan preman maka guru harus bertindak dengan cara guru menghukum anak didiknya.”²⁷

Waka kurikulum bapak Basuki Rahmat mengatakan:

“Siswa yang kurang baik dalam melaksanakan ibadah maka seorang guru memotivasi peserta didiknya satu persatu. Mendekati anak didiknya secara individu.”²⁸

Dari data yang didapat peneliti dari kedua nara sumber tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung diantaranya dari siswa dan Orang Tua dan Sarana Prasarana. Sedangkan faktor penghambat siswa, Guru dan lingkungan.

C. Analisis data

1. Analisis tentang pelaksanaan Muatan Lokal Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) untuk Meningkatkan Psikomotorik pada peserta didik kelas VII dan VIII MTsN 1 Kudus.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengubah seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung

²⁷ Wawancara dengan Arif Friyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

²⁸ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad, Selaku Waka Kurikulum, Pada Hari Rabu Tanggal 1 November 2016

pula diluar kelas. pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.²⁹

Ibadah merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi tentang tata cara kita mendekatkan diri kita kepada Allah seperti sholat. Ibadah bukan sekedar mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi tentang bagaimana manusia mendekatkan diri kepada Allah. Adanya pembiasaan sosial peserta didik, akan lebih membiasakan berakhlakul karimah dengan baik, baik sesama manusia maupun sama Allah. dan peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran dalam mata pelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) dengan penggunaan metode dalam penyampaianya. Karena materi-materi tersebut bertujuan agar siswa-siswi dapat melaksanakannya dengan sempurna. Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) sehingga dapat lebih mudah untuk diikuti dan dipahami. Namun tidak kalah pentingnya adalah guru membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, karena dengan ketiga point tersebut guru dapat mengukur efektifitas pembelajaran yang dilakukan.

Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode pembelajaran seperti, metode *demonstrasi* dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Ibadah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui pembiasaan anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan ketrampilan yang harus diajarkan sejak anak masih kecil.

²⁹ Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, 1981, hlm. 149.

Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik Ibadah (PSPI) dalam praktik ibadah akan menambah pengalaman bagi anak yang dulu hanya anak mengenal teori tentang fiqih, maka di MTs Negeri 1 Kudus anak akan mengenal praktik ibadah secara jelas, tentang gerakan sholat maupun bacaan, maupun akhlak yang baik sesama manusia. Guru dalam mata pelajaran ini tidak ada kesulitan, karena kebanyakan siswa dari MI maka anak sudah mengenal teori, jadi dalam pelajaran ini guru mengulang ulas materi yang dulu didapatkan siswa, akan tetapi disini akan lebih jelas dalam materi ibadah. Dengan pelaksanaan metode pembelajaran bagi siswa dapat dilatih dan belajar lebih banyak lagi dan mengerti tentang pentingnya ibadah, sehingga siswa dapat beribadah dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) dalam praktik ibadah akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru, di MTs Negeri 1 Kudus ini seperti yang dikatakan Bapak Arif Friyadi selaku guru Pembiasaan sosial dan praktik ibadah adalah dalam pembelajaran akan efektif apabila guru merancang pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.³⁰

Pada dasarnya pembelajaran akan efektif, apabila seorang guru merancang pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, media dan seorang guru dalam pembelajaran harus menyampaikan materi sesuai dengan RPP agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran Pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus ini sangat berperan besar bagi kemajuan, peningkatan dan perkembangan pengetahuan siswa karena berperan sebagai cara untuk menjembatani siswa-siswi yang hanya dahulu hanya mengenal teori, sehingga dengan penerapan metode pembelajaran seperti demonstrasi disini siswa akan lebih baik dalam mengenal ibadah secara detail. Karena dalam pembelajaran ini

³⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi , Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI , Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

guru tidak hanya koognitif, afektif, yang diterapkan akan tetapi juga psikomotorik pada peserta didik. sehingga nantinya diharapkan dapat bermanfaat ilmunya dilingkungan masyarakat.

Melihat fakta yang ada di lingkungan madrasah khususnya di MTs Negeri 1 Kudus mengenai kurikulum Pendidikan agama Islam dan keadaan siswa yang masih belum seluruhnya mampu menerapkan ibadah seperti sholat dengan baik. Dimana juga jam pelajaran untuk Pendidikan agama Islam tersebut sangat minim dan terbatas dan kurangnya kemampuan siswa-siswi dalam Pendidikan agama Islam khususnya praktik ibadah, sehingga proses pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya dalam hal ibadah tidak berjalan dengan baik dan efektif. Maka dari itu guru PAI berinisiatif melaksanakan kegiatan praktik ibadah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI)

Mengenai alokasi waktu pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus ini dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis dan jum'at dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran (40 Menit) dalam sehari.³¹ Dengan alokasi waktu ini guru tidak ada kesulitan, dikarenakan kebanyakan peserta didik dari MI, dan peserta didik sudah memahami materi tentang ibadah. disini guru hanya memperdalam materi yang di dapatkan oleh peserta didik.

Pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) bagi anak yang hanya mengenal teori, maka disini anak akan lebih mengenal ibadah secara mendalam. Maka peserta didik setelah mendapatkan materi ini bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan sangat baik digunakan oleh guru karena siswa akan menanamkan nilai-nilai positif kedalam peserta didik, akan mengubah nilai negative kedalam nilai positif. namun pendekatan ini

³¹ Dokumentasi jadwal pelajaran di MTS Negeri 1 Kudus, Pada Hari Selasa, Tanggal 29 November 2016

akan jauh dari keberhasilan apabila tidak diiringi dengan suri tauladan dari guru, orang tua, dan masyarakat.

Bapak Arif Friyadi selaku guru mata pelajaran PSPI kepada peneliti, tentang tujuan PSPI mengatakan. Adanya pembelajaran PSPI peserta didik akan menambah ketrampilan dalam pembelajaran, tidak hanya mengenal materi akan tetapi juga gerakan tentang ibadah secara menyeluruh, maka peserta didik akan mengenal gerakan sholat serta bacaan ayat-ayat al-quran dengan baik.³²

Tujuan pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah adalah terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul karimah yang luhur dan mulia serta mengetahui pengetahuan penghayatan dan keyakinan kepada Allah Swt, sehingga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagaimana dalam wawancara pribadi yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTsN 1 Kudus sudah bisa dikatakan efektif karena dalam pelaksanaannya sudah menggunakan macam-macam metodologi mengajar seperti metode ceramah, demonstrasi, dan metode hafalan serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam praktik ibadah.

Melihat dari pelaksanaan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, metode dan media yang diperlukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Maka pandangan peneliti bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan oleh setiap orang pasti ada tujuannya., termasuk dalam proses pembelajaran. Dan tujuan pembelajaran sebagaimana tersebut telah

³²Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi , Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI , Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

dijelaskan pada sub sebelumnya. Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak hanya sekedar melaksanakan sesuai kehendak hati tanpa melihat tujuan itu sendiri.

Metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan bodos yang berarti “*jalan*” jadi metode berarti jalan yang dilalui.³³ Sebelum melaksanakan penerapan metode pembelajaran, Lebih dahulu harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur secara minimal harus ada dalam setiap persiapan sebelum menerapkan metode sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Guru harus mengenal berbagai macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan variatif, tidak monoton dan selalu segar tidak membosankan sehingga guru dan murid bersemangat dalam menjalani proses KBM. Dan metode pembelajaran di digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar dan seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan bentuk tampak untuk berperilaku). Kedua hasil belajar tersebut akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik

³³ Ahmad Falah, *Materi Pembelajaran Fiqih MTS-MA*, Stain Kudus, 2009, . hlm. 9.

telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.³⁴

Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) ini menggunakan praktik ibadah, dimana peserta didik bisa mempraktikkan gerakan ibadah sholat, serta bacaan dalam sholat dan surat pendek dengan baik. Posisi guru dalam pembelajaran ini tidak hanya berkonsentrasi di ranah afektif dan kognitif saja akan tetapi psikomotorik juga diterapkan pada peserta didik.

MTs Negeri 1 Kudus selain kegiatan keagamaan yang di ajarkan di dalam kelas, juga ada kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran, seperti sholat dhuhur, membaca al-qur'an juga sholat dzhuhur. Maka peserta didik akan lebih baik dalam melaksanakan ibadah sholat, dan gerakan, bacaan sholat dan surat pendek.

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Menurut Ahmad Falah pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk berfikir, tingkah laku dan sikap siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁵ Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) ini peserta didik akan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Analisis tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Muatan Lokal Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) untuk Meningkatkan Psikomotorik Kelas VII dan VIII pada peserta didik

Pembelajaran adalah upaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahap yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 1998, hlm. 57-58

³⁵ Ahmad Falah, *Materi Pembelajaran Fiqih MTS-MA*, Stain Kudus, 2009, hlm. 94.

atau tahap yang dilalui pendidik dan serta tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat.

Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus, yang terlihat ada faktor pendukung yaitu dukungan dari orang tua dan peserta didik .

Peserta didik dimana setelah mendapatkan pelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) maka peserta didik juga harus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana peserta didik akan terbiasa menjalankan ibadah, membaca al-qur'an dan surat-surat pendek dengan baik dan benar, sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang tua, dimana selain guru yang memperhatikan anak didiknya. Orang tua juga ikut peran dalam memperhatikan anak didiknya. Dimana guru tidak dapat memperhatikan anak didiknya kalau sudah dijam pelajaran disekolah. orang tua harus memantau peserta didik dalam pergaulan di masyarakat dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. kemudian Sarana prasarana, dimana dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) sarana sangat penting, karena media yang sangat mendukung dalam pelajaran, agar tujuan yang di inginkan akan tercapai sesuai dengan kompetensi yang di inginkan oleh pendidik..³⁶

Jadi sebaiknya orang tua maupun guru, juga harus mengontrol anak didiknya. karena sikap yang dimiliki anak didik tergantung bersama siapa mereka bergaul. Akan tetapi disini yang lebih berkuasa adalah orang tua, karena orang tua yang lebih banyak waktunya dari pada guru. dan sarana prasarana harus sudah memadai. Karena pembelajaran akan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Friyadi , Selaku Guru Mata Pelajaran PSPI , Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

Sementara faktor penghambatnya yaitu orang tua dan guru, dimana guru dan orang tua peserta didik, melihat pergaulan dengan orang salah maka sebagai orang tua harus menegurnya dan menasehati. dan apabila seorang guru sudah berusaha akan tetapi masih tidak baik maka seorang guru mengambil tindakan mengeluarkan anak didiknya dari sekolah, dan apabila ada satu atau dua anak kurang menyadari dalam melaksanakan ibadah, maka guru mendekati siswa secara individual.³⁷

Orang tua maupun guru mengontrol anak didiknya dalam pergaulan. dengan siapa anak tersebut bergaul. Maka anak akan lebih baik dari apa yang kita harapkan, apabila orang tua maupun guru tidak mengontrol anak maka pergaulan anak akan salah, maka anak akan terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik.

Sementara mengatasi faktor diatas seorang yaitu dimana anak setelah pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) peserta didik dalam ibadah sholat tidak baik, maka seorang guru akan memotivasi anak didiknya secara individu. Serta pengawasan dan kontrol dari orang tua, dimana peserta didik yang pergaulan dengan orang yang salah, maka peserta didik akan ikut-ikutan dalam pergaulan, seperti peserta didik bergaul dengan orang tidak sholat, maka anak akan mengikutinya.³⁸

Jadi, seorang guru harus mengontrol ibadah anak didiknya tersebut, sudah baik dalam ibadah sholatnya, maupun gerakan sholatnya. Apabila anak kurang baik dalam ibadah maka guru harus melakukan tindakan secara individual. Agar anak lebih jelas dalam melakukan sholat.

³⁷ *Ibid*, Pada Hari Rabu Tanggal 30 November 2016

³⁸ Wawancara dengan Bapak Basuki Rahmad , Selaku Waka Kurikulum , Pada Hari Rabu Tanggal 1 November 2016

Berdasarkan faktor diatas peneliti analisis bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PSPI untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi:³⁹

1. Persepsi, yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak, contoh: praktik sholat.
2. Kesiapan, (*set*), yaitu, menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Contoh, kemampuan ini adalah peserta didik menunjukkan persiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, seperti menyiapkan sajadah dan peralatan sholat lainnya.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*), yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Contoh kemampuan inii adalah setelah guru mendemonstrasikan gerakan takbiratul ihram atau sujud dan rukuk peserta didik mempraktikkannya sendiri.
4. Gerakan terbiasa, (*mechanism*), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respons mahasiswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Contoh kecakapan ini adalah peserta didik telah mampu melakukan gerakan salat dengan baik tetapi belum samapi pada mantap/mahir.
5. Gerakan kompleks (*complex overt response*), yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Contoh kemampuan ini adalah peserta didik betul-betul telah mampu melakukan gerakan sholat secara mantap/ mahir seperti halnya dicontohkan oleh Rasulullah.
6. Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk penyesuaian tertentu.

³⁹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012

7. Kreativitas (*origination*), yaitu menunjukkan pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

Melihat beberapa faktor yang ada, maka pembelajaran yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PSPI untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya, sehingga nantinya akan mendapatkan keterampilan yang baik, seperti memperhatikan materi dan gerakan ibadah yang disampaikan oleh pendidik.

